

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *SORT CARD* PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018

Hotmian

Guru PAK SMP Negeri 1 Gebang

Email: hotmian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi sifat-sifat gereja pada 20 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang melalui penerapan metode *Card Sort*. Data diperoleh melalui pengamatan and tes. Hasil pengamatan pada Siklus I keaktifan belajar siswa sebesar 45% kategori **Kurang**, dan pada Siklus II sebesar 73% dengan kategori **Baik**. Sementara, pada pra-Siklus rata-rata hasil belajar PAK siswa masih rendah yaitu 66,5 dengan ketuntasan belajar 30%. Pada Siklus I, rata-rata 75,5 dengan ketuntasan 50%; dan pada Siklus II, mencapai 86,5 dengan ketuntasan 85%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Sort Card* keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: *Sort Card*, keaktifan belajar, hasil belajar

Abstract

*It was a classroom action research which used descriptive qualitative method with 2 cycles. The purpose was to investigate the improvement of the students' activeness and achievement on the Christian education subject of the church attributes using Card Sort to the 20 students grade IX Junior High School 1 Gebang. The data were obtained by observation and test. The result in Cycle I proved that the students' activeness was 45% categorized as **poor**, and in Cycle II 73% categorized as **good**. Meanwhile, in the pre-Cycle the mean of the students' achievement was 66.5 at 50% mastery level. In Cycle I, it was 75.5 at 50% mastery level, and in Cycle II it reached 86.5 at 85% mastery level. It was concluded that by applying the Sort Card method both the students' activeness and achievement improved.*

Keywords: *Sort Card, activeness, achievement*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi pembangunan bangsa ini dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan umum Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Kristen, sehingga

menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, berperangai mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperbaikinya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosi. Proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Supaya proses pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang di pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX bahwasannya selama guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran PAK dan menjadikan peserta didik hanya datang, duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga proses pembelajaran PAK menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Guru masih menggunakan cara mengajar yang membosankan. Pada umumnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung, guru hanya menyuruh siswa untuk membaca buku dan mengerjakan soal yang ada di dalam buku tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut, memeriksanya dan mengembalikannya kepada siswa. Hal tersebut membuat siswa di hari-hari berikutnya pada umumnya mengerjakan tugas dengan bekerjasama dan saling menyontek. Sebagian siswa yang tidur dan bermain hanya tinggal menyalin tugas temannya. Terlihat bahwa siswa malas (tidak aktif) saat pembelajaran di kelas. Selain itu pengetahuan siswa tentang materi pelajaran tidak ada. Melihat keadaan proses pembelajaran tersebut, hasil belajar peserta didik masih rendah karena apa yang disampaikan oleh guru tidak sampai pada peserta didik.

Rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal masalah yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan pasifnya siswa dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri, selain kurang terlatihnya pengetahuan dalam mengemukakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, atau kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasakan keragu-raguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau tidak oleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran PAK pokok bahasan sifat-sifat Gereja, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* yang diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Artikel ini akan mendeskripsikan upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAK pokok bahasan sifat-sifat gereja pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang.

B. KAJIAN TEORI

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri. Menurut Hamalik (2008:90-91) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 24 –25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang relative tetap, serta ditunjukkan

dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2005:172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

1. *Visual activities* (kegiatan - kegiatan visual)
Seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral Activities* (kegiatan - kegiatan lisan)
Seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening Activities* (kegiatan - kegiatan mendengarkan),
Seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities* (kegiatan - kegiatan menulis),
Seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities* (kegiatan - kegiatan menggambar),
Seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities* (kegiatan - kegiatan motorik),
Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activities* (kegiatan - kegiatan mental),
Seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities* (kegiatan - kegiatan emosional),
Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

b. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Menurut Gagne dan Brings dalam Martinis (2007:84) factor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
4. Memberi petunjuk siswa cara memepelajarinya
5. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
6. Memberi umpan balik (feed back)
7. Melakukan tagihan - tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
8. Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan di akhir pembelajaran

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010) bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu: 1) stimulus belajar, 2) perhatian dan motivasi, 3) respon yang dipelajarinya, 4) penguatan, dan 5) pemakaian dan pemindahan.

c. Indikator Keaktifan

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk pembuatan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.

1. Pemecahan Masalah

- Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literatur
- Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
- Bertanya kepada teman yang lebih paham ketika mengerjakan tugas ada kesulitan

2. Kerjasama

- Menghargai perbedaan pendapat
- Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
- Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- Mengemukakan gagasan
- Merespon pertanyaan atau institusi dari guru
- Berani menjelaskan hasil temuan
- Berani mengungkapkan pendapat

3. Perhatian

- Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
- Serius mengikuti pembelajaran
- Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) hasil belajar adalah: hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”

Menurut Sardiman (2004:28) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai - nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevandengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Sedangkan Sudjana (2005:54) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi pokok hasil pembelajaran.

Dikemukakan oleh Sudjana (2005:54) berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar ini meliputi tipe hasil belajar: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang

kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata - mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan kebiasaan belajar.

3. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan

Suparno dalam Sardiman (2004:38) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Nasution dan kawan-kawan dalam Djamarah (2002:141) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar siswa yang tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1). *Faktor internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2). *Faktor eksternal* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. Metode Sort Card

a. Pengertian Metode *Sort Card*

Menurut Uno (2007) *Card Sort* bisa disebut kartu sortir yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Menurut Yasin (2008:185), *Card Sort* atau dalam bahasa Indonesia dideskripsikan sebagai sortir kartu adalah metode pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu memotivasi kelas yang kelelahan.

Pembelajaran menggunakan metode *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan agar siswa aktif mengikuti pelajaran di setiap waktu. Dimana pada kegiatan pembelajaran ini setiap siswa diberikan index yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kartu index tentang materi yang dimilikinya. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Metode *card short* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode ini siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Berdasarkan pendapat – pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai definisi dari metode *Card Sort*, maka dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu. Dengan metode ini tentunya memiliki orientasi yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar pada siswa (peserta didik).

b. Langkah-Langkah Metode *Card Sort*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* menurut Zaini (2002:30) adalah:

- Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak
- Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
- Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

Agar pembelajaran lebih hidup, maka dalam menggunakan suatu metode membutuhkan langkah-langkah yang jelas. Zaini (2002:31-32) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan menggunakan metode ini adalah:

- Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut;
- Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama;
- Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut;Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa;
- Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

Berdasarkan deskripsi langkah-langkah pembelajaran model *card sort* di atas, tentunya dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam pembelajaran akan tetapi jika salah dalam melakukan langkah-langkah pembelajarannya maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Sort Card*

Keunggulan dari penggunaan *Card Sort* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Guru mudah menguasai kelas
- Dapat diterapkan pada siswa yang jumlah banyak
- Mudah menyiapkan metodenya
- Guru mudah menerangkan dengan baik.

Jadi ada beberapa keuntungan dari penerapan metode *Card Sort* di antaranya mudah menguasai kelas, dapat diterapkan siswa yang jumlahnya banyak, mudah menerapkan metodenya dan guru mudah menerangkan dengan baik. Sedangkan yang menjadi kelemahan model pembelajaran *Card Sort* adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid dalam belajar, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal buku dari jawaban sesungguhnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gebang, Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018 dan selesai penyusunan pada bulan April 2018. Penelitian dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 berjumlah 20 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik test. Teknik observasi dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas maupun pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan metode *Sord Cart*. Kemudian teknik test dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Test dilakukan terhadap siswa pada setiap akhir siklus dan soal tes disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada setiap akhir pertemuan siklus. Data dalam penelitian ini diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Sementara keaktifan belajar siswa, ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni:

- 46 - 60 = Sangat Baik
- 31 - 45 = Baik
- 16 - 30 = Kurang
- ≤ 15 = Sangat Kurang

Untuk mendapatkan nilai keaktifan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan persentase 85% dari aspek hasil belajar dan pada keaktifan belajar mendapatkan kategori **Baik**.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran PAK. Dalam hal ini yang diamati adalah hasil belajar siswa tentang materi Sifat-Sifat Gereja. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal menunjukkan bahwa dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 20 siswa, dimana yang tuntas tes siklus awal yaitu hanya 6 siswa atau sebesar 30% dan sisanya yaitu 14 siswa (70%) belum mencapai KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya rata-rata hasil belajar siswa kelas IX juga masih rendah yaitu sebesar 66,5.

b. Siklus I

Penilaian terhadap keaktifan belajar siswa pada Siklus I masih sebesar 45% dengan kategori **Kurang**. Masih banyak siswa yang belum paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru berhubung karena siswa kelas IX belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa masih banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*.

Selain hasil keaktifan belajar, hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwasannya siswa menunjukkan respon yang positif meskipun hasil perolehan belum maksimal. Adapun rata-rata perolehan hasil belajar siswa sebesar 75,5 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (50%) dan siswa yang belum tuntas sebesar 10 siswa (50%), artinya masih setengah siswa kelas IX yang tuntas belajar PAK materi sifat-Sifat Gereja.

c. Siklus II

Penilaian terhadap keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian terhadap keaktifan belajar siswa memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori **Baik**. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah lebih paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru sehingga siswa kelas IX mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa tidak lagi banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*.

Kemudian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan di Siklus II dengan nilai rata-rata 86,5. Jumlah siswa yang tuntas materi PAK sifat-Sifat Gereja sudah sebanyak 17 siswa atau sebesar 85% dan hanya tinggal 3 siswa atau sebesar 15% yang belum tuntas.

2. Pembahasan

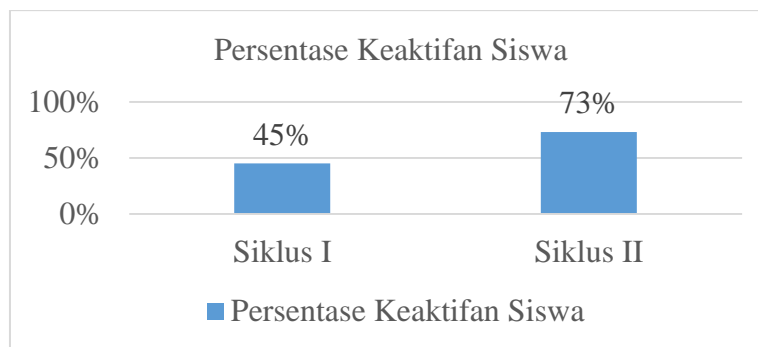
1. Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

a. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga bantuan observer, hasil penilaian terhadap keaktifan siswa menunjukkan bahwa masih sangat kurang. Penilaian terhadap keaktifan belajar siswa memperoleh persentase sebesar 45% dengan kategori **Kurang**. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru berhubung karena siswa kelas IX belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa masih banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*. Melihat hasil yang masih sangat rendah, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi ke Siklus II.

b. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh bahwa penilaian terhadap keaktifan belajar siswa memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori **Baik**. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah lebih paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru sehingga siswa kelas IX mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa tidak lagi banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*. Persentase keaktifan siswa dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1 Persentase Keaktifan Belajar Siswa

2. Penilaian Hasil Belajar Siswa

a. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX Siklus Awal

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan test awal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan instrument test awal, sebelum tindakan dilakukan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017- 2018 masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 66,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 30%. Hal ini terjadi karena kurangnya metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru sehingga cepat bosan dan mengantuk didalam kelas. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan metode *Card Sort*.

b. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX Siklus I

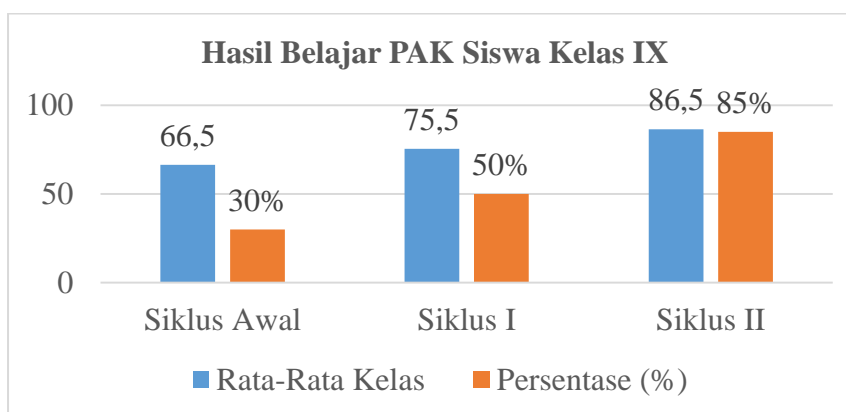
Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah pada data tabel Siklus Awal maka peneliti akan melakukan tindakan di siklus I dengan pemberian materi pelajaran dengan materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sifat-Sifat Gereja. Untuk itu di Siklus 1 pada akhir pertemuan peneliti memberikan siswa test untuk meningkatkan hasil belajar yang terjadi.

Setelah diterapkannya metode *Card Sort* pada pembelajaran PAK hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 75,5 dengan persentase ketuntasan 50%. Meskipun peningkatan hasil belajar sudah terlihat saat metode *Card Sort* pada pembelajaran PAK, namun hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya siklus II selanjutnya.

c. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 semakin mengalami peningkatan di siklus II. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Hasil ini bisa diperoleh karena siswa sudah paham dengan metode

Card Sort yang digunakan guru untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa tertera pada Grafik 2.



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi kesimpulan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- Dengan menerapkan metode *Card Sort* hasil belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan. Hal itu bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar PAK siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya.
- Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017- 2018 masih sangat rendah. Rata-rata yang diperoleh yaitu 66,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 30 %. Pada Siklus I, rata-rata yang diperoleh mencapai 75,5 dengan persentase ketuntasan 50%. Pada Siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 85%.
- Dengan menerapkan metode *Card Sort* keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 mengalami peningkatan. Hal itu bisa dilihat dari peningkatan keaktifan belajar PAK siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya
- Penilaian terhadap keaktifan belajar siswa memperoleh persentase sebesar 45% dengan kategori **Kurang**. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru berhubung karena siswa kelas IX belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa masih banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*. Melihat hasil yang masih sangat rendah, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi ke siklus berikutnya yaitu siklus II.
- Penilaian terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus II memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori **Baik**. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah lebih paham mengenai metode yang diajarkan oleh guru sehingga siswa kelas IX mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Sort Card*, siswa tidak lagi banyak yang bingung bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *Sort Card*. Melihat hasil perolehan siswa yang sudah meningkat, peneliti tidak melanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi ke siklus berikutnya.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), antara lain :

- Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu adanya variasi metode pembelajaran. Terbukti dalam penelitian ini dengan menerapkan metode *Sort Card* dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara bekesinambungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi sifat-sifat gereja.
- Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan oleh guru sehingga seluruh siswa bisa mencapai nilai yang lebih baik lagi khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, A. Y. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamzah, B. U. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Z. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di PT Yogyakarta: CTDS*.
- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 1990. *The Action Research Planner*. Melbourne. Deakin University.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, K. N. Fathiyah, F. Harahap, F. Agus & Siti. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.